

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 JATILUWIH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I WAYAN BUDIARSANA  
SDN 3 Jatiluwih, Tabanan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Jatiluwih Badung pada mata pelajaran Matematika kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020, yaitu antara bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Jatiluwih yang terdiri dari 12 siswa, 7 laki-laki dan 5 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes untuk data hasil belajar Matematika. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Implementasi model pembelajaran STAD berbantuan media powerpoint pada siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 81,25%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II menjadi 91,67%.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, model pembelajaran STAD berbantuan media powerpoint, pembelajaran matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu program yang berkesinambungan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan menurut UNESCO pendidikan merupakan penentu kualitas suatu bangsa yang

mempunyai empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together.*

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar antara lain: proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah, dan sumber belajar (Dimiyanti dan Moedjiono, 1994:248). Faktor tersebut diharapkan mampu menunjang peningkatan mutu pembelajaran khususnya di sekolah dasar (SD). Pada tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar tergolong pada tahap operasional konkret dengan kata lain bahwa dalam proses membelajarkan siswa hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan objek-objek yang menjadi sumber belajar siswa.

Melatih siswa sedini mungkin untuk belajar aktif akan sangat berarti dalam mengembangkan kognitif dan afektifnya.

Bagaimana upaya untuk menciptakan hal tersebut tentu memerlukan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran Matematika. Pengaturan iklim belajar dalam menstimulus respon siswa merupakan penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan guru. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang memberikan kondisi yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran khususnya Matematika.

Matematika merupakan sejumlah informasi yang mengusahakan bagaimana agar konsep dapat tertanam melalui sebuah proses pemecahan masalah. Hal ini berarti mengajar bukan hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Demikian pula dalam pembelajaran matematika, untuk dapat memahami matematika, seseorang harus terlibat langsung dengan kehidupan dan kegiatan matematika (Mohamad Ansyar dalam Dewi, 2010:2). Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih menjadi momok tersendiri bagi guru kelas. Dari hasil evaluasi pembelajaran matematika diperoleh sebesar 58,3% siswa atau 7 siswa dari 12 siswa yang belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal. Guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, yang mengutamakan kerjasama dalam kegiatan pembelajarannya. Kerjasama

dalam lingkungan kelompok belajar dapat mengembangkan sikap sosial siswa menjadi lebih matang. Trianto (2007:68) mengemukakan pada implementasi model pembelajaran kooperatif STAD mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Pemilihan tipe STAD jika dibandingkan dengan tipe lain dari model pembelajaran kooperatif apabila dikaitkan dengan mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika, merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar ditinjau dari faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya (Slavin dalam Taniredja, 2011:64).

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah disusun dengan sintaks-sintaks yang telah baku. Sintaks pembelajaran pada model pembelajaran ini yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan/menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Berdasarkan sintaks tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran STAD terorganisir dengan baik sehingga kecil kemungkinan terjadinya kebingungan antara guru dan siswa terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model pembelajaran STAD juga dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan pastinya bermakna karena pengetahuan awal siswa dapat berinteraksi dengan pengetahuan baru yang di dapatkan dari sumber belajar yang lebih kaya, ini membuka kesempatan siswa berkembang dan memiliki pengetahuan yang melebihi tujuan yang diharapkan berkat adanya interaksi dengan berbagai sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya di pengaruhi oleh model pembelajaran yang tepat, tetapi komponen-komponen pembelajaran yang lainnya harus bersinergi. Salah satunya dengan

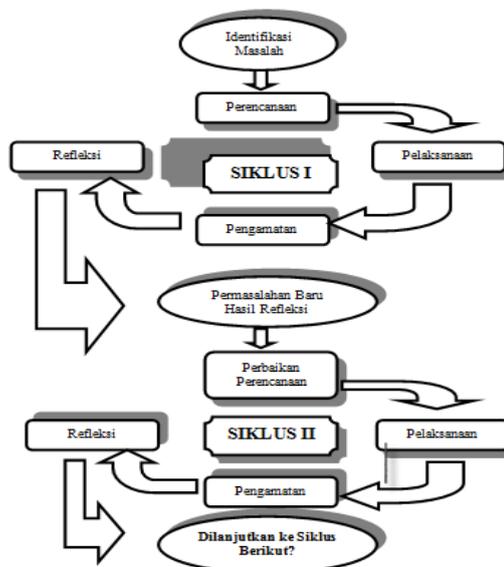
bantuan media di dalam proses pembelajaran. Selama ini guru jarang menggunakan media di dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak tidak optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal tersebut dapat di atasi dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat agar siswa mampu menerima materi dengan baik dan benar. Salah satu media yang mampu mendukung proses pembelajaran adalah powerpoint.

PowerPoint sebagai salah satu media yang menarik digunakan untuk membelajarkan siswa. PowerPoint sebagai media pembelajaran sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran khususnya Matematika. Menurut Indriana, (2011:16) “media pengajaran mencakup bahan-bahan konvensional seperti papan tulis, buku pegangan, bagan, slide, objek-objek nyata, dan rekaman video atau film”. Salah satu media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar adalah media presentasi *powerpoint*. Melalui PowerPoint sebagai media pembelajaran, guru dapat mengemas pembelajaran yang sangat menarik dengan komposisi warna dan animasi yang digunakan. Fasilitas yang penting untuk membuat program presentasi lebih menarik adalah fasilitas animasi. Fasilitas animasi memungkinkan gambar atau obyek tampil bervariasi. Disesuaikan dengan salah satu topik pembelajaran yang akan diteliti. PowerPoint sebagai media pembelajaran efektif digunakan untuk menampilkan gambar tokoh-tokoh yang ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI (Sanaky, 2009:132).

Bertolak dari pemikiran tersebut diatas dan mengingat pentingnya proses pembelajaran Matematika, maka kelemahan – kelemahan dalam proses pembelajaran Matematika harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih Tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan menggunakan 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut



(Iskandar, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jatiluwih pada mata pelajaran Matematika kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020, yaitu (a) Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020 – 5 Pebruari 2020; (b) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari 2020 – 12 Maret 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang dan terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk isian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di kelas V Semester II SD Negeri 3 Jatiluwih Tabanan, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih Tahun Pelajaran 2019/2020. yang berjumlah 12 orang. melalui penerapan STAD Berbantuan

Media Powerpoint. Dalam penelitian ini dibahas deskripsi prasiklus, persiklus dan antar siklus.

Sebelum diterapkan model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint, pembelajaran membosankan karena aktivitas belajar siswa dibatasi oleh kegiatan guru yang cenderung bersifat konvensional dengan metode klaksikal, dimana siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan guru. Sebelum diterapkan model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil 41,67% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pada siklus I harapan peneliti belum dapat terpenuhi walaupun pembelajaran sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kendala-kendala pada siklus I meliputi: (a) Pada awal pelaksanaan tindakan, siswa masih bingung dan masih sulit beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang cenderung menuntut siswa lebih aktif dan mandiri dibandingkan kegiatan pembelajaran sebelumnya; (b) Dalam proses diskusi kelompok belum dapat melibatkan seluruh siswa; (c) pada fase mengumpulkan data siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara-cara menyelesaikan permasalahan.; (d) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah; (e) siswa belum terbiasa membuat kesimpulan secara individu.

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus I, maka diperlukan perbaikan pelaksanaan tindakan yang selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Memberikan informasi kembali kepada siswa mengenai pembelajaran yang sedang diterapkan serta motivasi kepada siswa untuk

dapat beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang cenderung menuntut siswa lebih aktif dan mandiri; (b) Memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin serta memotivasi siswa supaya mau bekerja sama dengan temannya. Siswa yang lebih mampu dimotivasi supaya mau membimbing temannya yang lain. Untuk memotivasi siswa dalam kerja kelompok, pada pembelajaran berikutnya guru juga mengumumkan kelompok mana yang paling baik dalam berdiskusi (berdasarkan observasi yang dilakukan dan pengerjaan LKS). Jumlah siswa dalam kelompok untuk siklus berikutnya akan dikurangi sehingga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (c) Untuk pertemuan selanjutnya guru memanggil siswa secara acak untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya, sehingga sedikit sekali peluang siswa untuk mengandalkan teman yang lebih mampu serta membelajarkan siswa untuk selalu menyiapkan diri; (d) Meningkatkan antusiasme dengan memberikan tugas yang bervariasi kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih terkontrol; (e) Guru menekankan setiap konsep yang dipergunakan dalam pemecahan masalah pada proses pembelajaran, sehingga siswa menyadari apa yang telah mereka pelajari sehingga mampu menarik kesimpulan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Ringkasan data hasil belajar Matematika siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Jatiluwih Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Variabel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar	68,75%	68,75%	81,25%	12,50%
Ketuntasan Klasikal	41,67%	66,67%	91,67%	25%

Secara umum terlihat bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 3 Jatiluwih mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75%

dan pada siklus II menjadi 81,25%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II menjadi 91,67%.

Implementasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media Powerpoint dapat melarutkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang baru dan bermakna. Kegiatan diskusi kelompok memberikan siswa lebih banyak waktu dalam bertukar ide dan melatih perkembangan sikap sosialnya. Bertalian dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan nasional, kegiatan kelompok dalam model pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap sosialnya. Bekerja sama dalam kelompok adalah salah satu cara yang efektif dalam mencerdaskan sosio emosional siswa. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Powerpoint siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut, karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari.

Dengan penerapan model pembelajaran ini secara berkesinambungan dapat membentuk warga negara yang memiliki karakter sesuai karakteristik bangsa Indonesia. Bukan hanya kualitas sikap sosial siswa yang diunggulkan dalam model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint, namun model pembelajaran ini juga mampu memberikan dampak positif bagi hasil belajar matematika siswa. Adanya kegiatan belajar secara berkelompok memberikan waktu untuk siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara kritis dan kreatif. Bertukar pikiran dengan teman sebaya dapat lebih efisien untuk siswa dalam usaha menggali pengetahuannya serta memecahkan permasalahan melalui pembelajaran khususnya matematika. Dengan proses brainstorming siswa tidak ada rasa segan atau malu dalam mengungkapkan pikirannya, sebab tidak semua siswa berani untuk menyampaikan idenya kepada guru.

Pemberian penghargaan pada siswa baik secara verbal maupun dengan bahasa tubuh

oleh guru, dapat memunculkan rasa bangga pada siswa sebagai pengakuan hasil kerja mereka. Penghargaan ini dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan terbaiknya, dan secara tidak langsung akan berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang berjalan efektif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V semester SD Negeri 3 Jatiluwih Tahun Pelajaran 2019/2020.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD Berbantuan Media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Jatiluwih Tabanan. Dari skor rata-rata hasil belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 81,25%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II menjadi 91,67%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriana, Dana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Sanaky, AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: SAFIRIA INSANIA PRESS.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2007. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya". Jakarta: Prestasi Pustaka.